



**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM
PADA ANAK USIA DINI
(Penelitian di TK Persis Rancabogo Tarogong Kidul Kabupaten
Garut)**

Nenden Munawaroh
Ijudin
FPIK Universitas Garut

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena yang terjadi di masyarakat, bahwa dalam mendidik dan membina anak-anaknya hanya mementingkan aspek kognitif atau intelektual ketimbang aspek afektif atau karakter Islam, padahal anak usia dini merupakan masa golden age, masa yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui internalisasi penanaman nilai-nilai karakter Islam pada anak usia dini di TK Persis Tarogong Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi di lapangan. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: Pertama, Program karakter yang dikembangkan di TK Persis Tarogong Garut dalam pengembangannya meliputi: Mahabbah, Mujahadah, Ta'awun, Amanah, Tawadlu. Kedua, Pelaksanaan penanaman karakter Islam di TK Persis di lakukan dalam pengajaran, pembiasaan, ketauladanan, pemotivasian, dan penegakan aturan yang jelas. Ketiga, Faktor pendukung dan penghambat diantaranya faktor pendukung: (1) Kelengkapan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah yang cukup memadai atau refresentatif .(2) Tersedianya program pembelajaran khas sekolah terutama program pengembangan karakter Islam. (3) Memilikinya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki syarat kualifikasi dan kompetensi. Sedangkan Faktor Penghambat: (1) program pengembangan karakter belum disosialisasikan dan diintegrasikan dalam kurikulum dinas pendidikan. (2) Sifat pribadi peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda juga mempengaruhi keefektifan dalam penanaman karakter Islam. (3) Sosialisasi Penanaman karakter Islam disekolah tidak secara kontinyu di informasikan kepada orang tua siswa. Keempat, Impikasi atau dampaknya : (1) terjaminnya pelaksanaan fungsi sistem pendidikan di sekolah, yaitu transmisi dan transfer ilmu pengetahuan Islam, penanaman karakter Islam, dan pencapaian kader-kader Generasi muda yang Islami. (2) merupakan strategi yang ditempuh oleh pengelola untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam sejak dini.

Kata Kunci: Internalisasi, Karakter, Anak Usia Dini, Karakter Islam

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya strategis yang berperan dalam mengubah dan membentuk karakter manusia. Bahkan, pendidikan juga memiliki peran penting dalam proses penataan peradaban manusia, sekaligus menentukan arah bagi gerak peradaban masyarakat.

Pada kehidupan yang makin kompleks, di satu sisi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kemajuan kehidupan yang memberi kemudahan dan kesejahteraan. Namun, di sisi lain, dampak samping kemajuan teknologi pada era globalisasi dan informasi membawa masyarakat bangsa Indonesia diwarnai berbagai patologi sosial. Peristiwa kekerasan, pencurian, korupsi, penyelewengan, tawuran, pembunuhan dan lain-lain yang terjadi menunjukkan bahwa masyarakat ternyata mampu melakukan tindakan yang tidak bermoral, yang sebelumnya mungkin tidak pernah terbayangkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut bangsa Indonesia harus membina dan membangun kehidupan dengan menamkan nilai-nilai positif agar bangsa Indonesia memiliki karakter yang positif dan mampu bersaing dengan negara lain di era globalisasi.

Selain pendidikan, faktor yang mempengaruhi kemunduran bangsa Indonesia adalah karena bobroknya mental dan runtuhnya akhlak, baik pada generasi tua, begitu juga pada generasi muda, baik di jajaran pemerintahan maupun di kalangan masyarakat luas. Hal-hal tersebut mengakibatkan bangsa Indonesia mengalami kemunduran dalam berbagai macam posisi di dunia.

Praktek pendidikan di Indonesia baru menyantuh kecerdasan intelektual, sementara untuk membentuk karakter dan jiwa seseorang menjadi pribadi yang matang dan dewasa belum dilakukan.¹

Munculnya pendidikan karakter di Indonesia, bisa dimaklumi. Sebab, selama ini dirasakan, proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan banyak yang menyebut, pendidikan telah gagal, karena banyak lulusan sekolah yang piawai menjawab soal ujian, beotak cerdas, tetapi mental dan moralnya lemah.

Mengecilkan pentingnya pendidikan karakter adalah penyebab gagalnya membangun manusia yang berkualitas. Dalam membangun karakter anak perlu memperhatikan perkembangan anak yang memiliki berbagai dimensi, yaitu dimensi sosial, emosi, spiritual, kognitif dan psikomotor. Menanamkan karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, dimana masa usia dini merupakan peletak dasar karakter yang amat penting.

Kita sering mendengar ungkapan yang mengatakan bahwa mengajarkan anak-anak kecil ibarat melukis diatas batu yang akan berbekas sampai tua, sedangkan mengajar orang dewasa ibarat menulis diatas air yang akan cepat sirna dan tidak membekas. Ungkapan itu tidak bisa diremehkan begitu saja karena karakter yang

¹ Arief Rahman, Redaksi. Sistem Pendidikan di Indonesia, Jakarta; Media Indonesia, 16 Maret 2002.

berkualitas perlu dibina dan dibentuk sejak kecil. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

Karakter merupakan warna dasar setiap anak.² Secara teori, awal pembentukan kepribadian anak dimulai dari lahir- 8 tahun, artinya pada masa usia tersebut kepribadian anak belum stabil dan masih berubah-ubah tergantung pengalaman hidupnya.

Akhlak mulia tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, hal itu memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan (proses “pengukiran”). Dalam istilah arab karakter ini mirip dengan kata *akhlak*, yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal-hal yang baik. Al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Oleh karena itu pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik (habit), sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil.

Dari pendapat beberapa pakar pendidikan anak, antara lain Al-Ghazali, Ibnu Al-Qoyyim, dan Ibnu Sina dapat disimpulkan bahwa terbentuknya karakter (kepribadian) manusia adalah ditentukan oleh dua faktor, yaitu *nature* (faktor alami atau fitrah) dan *nurture* (sosialisasi dan pendidikan). Jika sosialisasi dan pendidikan (faktor nature) sangat penting dalam pendidikan karakter, maka pendidikan karakter perlu dilakukan sejak usia dini.³

Lembaga pendidikan pra-sekolah diharapkan menjadi pusat tumbuhnya kreativitas anak, agar ketika dewasa nanti, ia dapat hidup mandiri dan mampu mengantisipasi masa depan serta memberi sumbangan pada kemajuan intelektual dan sosial, serta mampu menghasilkan perancang perubahan (*change-designer*), pendorong perubahan (*change-phuser*), yang berjiwa inovatif dan kewirausahaan.⁴ Untuk itu, lembaga pendidikan dituntut agar dapat menempatkan dirinya sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan pembinaan mental spiritual (akhlak mulia).

Taman kanak-kanak sebagai salahsatu institusi formal dalam melakukan pendidikan untuk anak usia dini mempunyai tujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.⁵ Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusia.

Untuk melaksanakan tugas pendidikan karakter sejak usia dini tersebut, dalam implementasinya dibutuhkan lembaga yang menaungi Taman Kanak-kanak yang menyelenggarakan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.⁶

² Yang dimaksud warna dasar, yaitu akan memberi pengaruh pada perkembangan selanjutnya. Karenanya bila anak diberikan warna yang baik, ia akan menjadi mudah diarahkan pada kebaikan, demikian pula sebaliknya.

³ Thomas Lickona dalam Megawangi, *Pendidikan karakter...*,2003

⁴Akhmad Rifai, *Perspektif dan Pembangunan Ilmu dan Teknologi*, Jakarta. PT Gramedia, 1996. hlm. 199

⁵ Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Rhaudhotul Atfhal*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Management Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta. 2006. hlm. 2.

⁶ Undang-undang, No 20 Tahun 2003, Penjelasan tentang UUSPN, Bab VI pasal 20 ayat 1 dan 3.

Persis Rancabogo sebagai salah satu organisasi keagamaan memiliki komitmen perjuangan dalam bidang pendidikan keagamaan berusaha untuk membina umatnya sejak dini. Pada TK Persis Tarogong Garut, dalam menyelenggarakan pendidikannya, bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri anak dengan penanaman karakter Islam yaitu nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik.

Implementasi penanaman karakter Islam pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Persis Tarogong Garut terlihat dari proses pengajaran, pembiasaan, ketauladan, motivasi (*reward and punishment*), juga evaluasi yang berkelanjutan.

Karakter pendidikan yang memiliki peluang besar untuk melakukan proses pembinaan dan pengembangan kemanusiaan adalah pendidikan yang berbasis akhlak mulia, yakni pendidikan Islam yang memadukan *'aqidah, syari'ah*, dan *akhlak* dalam tatanan pembelajaran yang berwatak akhlak Islami.

Permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan pra sekolah begitupun di TK Persis Tarogong Rancabogo Kabupaten Garut yaitu adanya fenomena yang terjadi di masyarakat, bahwa dalam mendidik dan membina anak-anaknya hanya mementingkan aspek kognitif atau intelektual ketimbang aspek afektif atau karakter Islam, padahal anak usia dini merupakan masa *golden age*, masa yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam

Berangkat dari penjelasan di atas, diketahui bahwa penanaman karakter Islam yang dilakukan Taman Kanak-kanak Persis Tarogong Garut terus dikembangkan yang terintegrasi langsung dalam kurikulum. Fenomena ini menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian tentang Internalisasi i Penanaman nilai-nilai Karakter Islam pada Anak Usia Dini di TK Persis Tarogong Garut ini menjadi penting, sehingga fungsi utama lembaga pendidikan pra-sekolah yaitu bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri anak dengan penanaman karakter Islam yaitu nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik.

Pendekatan, Metode, dan Teknik Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep Internalisasi penanaman nilai-nilai karakter Islam pada Anak usia dini di TK Persis Ranca bogo Tarogong Kidul Garut. Peneliti berusaha mengerti, memahami dan mengamati secara mendalam warga sekolah dalam interaksi dengan lingkungannya, menafsirkan dan memaknai fenomena dan peristiwa yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi di lapangan.

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian: Ghalia Indonesia, Bogor Selatan, 2005*. hlm 54

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Program Pengembangan Karakter Islam di TK Persis Garut

Pelaksanaan internalisasi penanaman nilai-nilai karakter Islam pada anak usia dini merupakan perwujudan dari program pendidikan yang terintegrasi langsung dengan kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berbasis karakter Islam.

Berdasarkan studi dokumentasi dan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Persis, serta pengamatan langsung dilapangan dilokasi penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman karakter Islam dilaksanakan secara bertahap dan dari waktu ke waktu mengalami perkembangan.⁸

Penanaman karakter Islam yang bersifat khas ini dapat dipahami bahwa kurikulum berbasis karakter Islam dengan segala pengembangannya merupakan kekhasan yang miliki TK Persis Garut dan menjadi pembeda dengan TK lain di kabupaten Garut dan hal tersebut merupakan konsekwensi logis pelaksanaan kebijakan pesantren dan kepala sekolah beserta jajarannya mengenai penanaman karakter Islam yang doselenggarakan dibawah organisasi keagamaan yaitu Persis (persatuan Islam).

Program yang terus dikembangkan oleh TK Persis Garut, Meliputi:

a. Mahabbah (Cinta)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian kurikulum, rasa cinta ini salah satu program karakter yang ingin dikembangkan oleh pihak sekolah. Cinta disini bersifat luas hubungannya secara vertikal dan horisontal.

Cinta secara vertikal yang dimaksud adalah menumbuhkan kecintaan pada Allah dan RasulNya, maka dengan rasa cinta yang ditanamkan adalah dengan menanamkan kegemaran pada membaca Al-Qur'an, kisah-kisah yang Islami, pembiasaan melaksanakan shalat, yang ditunjang dengan sikap saling mencintai diantara sesama (cinta secara horisontal). Salah satu yang dicoba dilakukan melalui penamaan karakter mahabbah ini menghormati guru, bersahabat dengan semua teman, menyayangi sesama dan dan mencintai lingkungan. Penanaman karakter Mahabbah juga terlihat dari penamaan kelas seperti kelas cinta, kasih sayang, dan sebagainya.

b. Mujahadah (Bersungguh-sungguh)

Mujahadah (bersungguh-sungguh) merupakan nilai karakter yang ingin dikembangkan oleh TK Persis Tarogong, nilai ini dianggap perlu untuk dikembangkan karena kesungguhan dalam belajar dan melakukan kebikan harus dilakukan sejak usia dini.

c. Ta'awun (Tolong Menolong)

Sikap ini salah satu karakter yang ingin dikembangkan oleh sekolah TK Persis Garut mengingat pada era sekarang toleransi antar sesama sudah berkurang, Sikap ini ditanamkan dari hal-hal kecil contohnya membantu guru membersihkan tempat makan, membersihkan tempat minum, dan membersihkan kelas secara kelompok dengan dibentuknya piket harian bagi anak. Sikap ta'awun lain anak di suruh mengumpulkan barang-barang bekas yang layak pakai kemudian secara bersama-

⁸ Mardiah, Kepala sekolah TK Persis Tarogong Garut.

sama menuju panti asuhan untuk memberikan barang tersebut dan mengajarkan nilai berbagi dengan mereka yang kurang beruntung.

d. Amanah (dapat dipercaya)

Sikap yang dikembangkan pada aspek ini diantaranya berkata jujur, tidak berbohong.

e. Tawadlu (Rendah hati)

Sikap karakter yang ingin dikembangkan adalah tawadlu, kenapa program pengembangan karakter tawadlu ini di kembangkan, mengingat di TK Persis Garut ini, mayoritas anak-anak yang sekolah di sekolah tersebut adalah berasal dari kalangan menengah ke atas yang dimungkinkan dengan segala fasilitas yang dimilikinya anak memiliki sifat sombong karena biasa mendapatkan apapun yang mereka mau. Salah satu karakter Tawadlu yang diterapkan diantaranya: Tidak boleh memakai perhiasan bagi anak perempuan, tidak boleh membawa mainan, tidak boleh membawa uang secara berlebihan.

Nilai-nilai karakter yang menjadi program pengembangan di TK Persis Tarogong ini tentunya sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam pembentukan karakter, ada tiga hal yang berlangsung secara terintegrasi. *Pertama*, anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan apa yang harus diambil, mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Kemudian *kedua*, mempunyai kecintaan terhadap kebajikan, dan membenci perbuatan buruk. Kecintaan ini merupakan obor atau semangat untuk berbuat kebajikan, misalnya, anak tak mau berbohong. Karena tahu berbohong itu buruk, ia tidak mau melakukannya karena mencintai kebajikan”. *Ketiga*, anak mampu melakukan kebajikan, dan terbiasa melakukannya. Lewat proses itu, Sembilan pilar karakter yang penting ditanamkan pada anak.⁹ Karakter baik ini harus dipelihara. Menanamkan karakter pada anak merupakan masa terpenting. “salah didik mempengaruhi saat ia dewasa.”¹⁰

2. Pelaksanaan Internalisasi Penanaman nilai-nilai Karakter Islam di TK Persis Garut

a. Proses Pengajaran

Tahapan penanaman karakter Islam pada anak usia dini di TK Persis Garut dikembangkan menjadi beberapa tahapan:

a) Pengajaran

Konsep pengajaran yang dilakukan di TK Persis melalui CTL (Contextual Teaching and Learning) yaitu pembelajaran menyenangkan yang mengarahkan anak belajar secara langsung terhadap objek nyata.

Pemahaman konseptual tetap dibutuhkan bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter Islam. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu,

⁹ Karakter yang ditanamkan dimulai dari cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya; tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; kejujuran; hormat dan santun; kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati; toleransi, cintadamai, dan persatuan.

¹⁰ <http://air.hujan-multiply.com/reviews/item/5>

keutamaan dan kemaslahatannya Mengajarkan nilai di TK Persis memiliki dua faedah: Pertama, memberitahukan konsep tentang nilai pada anak sejak dini, Kedua, Dilakukan supaya menjadi pembiasaan di kemudian hari setelah anak dewasa.

b) Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan di TK Persis diawali sejak kedatangan siswa antara lain: Mengucap salam pada waktu masuk kelas, salim pada guru, mengumpulkan uang infaq, duduk antri untuk bersiap membaca al-Qur'an, praktek wudlu dan sholat, membaca do'a-do'a serta surat-surat pendek, menghafal beberapa hadist dan membiasakan membaca kata – kata hikmah.

Dalam pendidikan karakter pembiasaan merupakan aspek yang sangat penting sebagai bagian dari proses pembentukan sikap dan prilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah TK Persis Garut, Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Misalnya nilai-nilai keimanan yang ingin ditanamkan di TK Persis tidak begitu saja dapat hadir dalam jiwa peserta didik, tetapi ia perlu ditanamkan, dipupuk, dan diarahkan agar menjadi miliknya, menjadi motivasi, semangat dan kontrol terhadap pola tingkah laku dikemudian hari setelah anak dewasa. Maka, nilai-nilai keimanan itu harus dibiasakan sejak dini dengan melakukan pembiasaan shalat, membaca al-qur'an, bersikap ramah, dan saling menghormati.¹¹

c) Ketauladanan

Anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat, keteladanan memiliki peran yang sangat penting. Maka, pendidik di TK persis Garut harus memilikin karakter yang baik sesuai dengan karakter yang ingin diajarkan. Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi di lapangan, guru-guru di TK Persis Garut menjadi gambaran konkret dari konsep moral dan akhlak yang tumbuh dari nilai-nilai keimanan yang langsung didemonstrasikan kepada peserta didik dalam setiap tindakan dan kebijakan.

Guru di TK Persis menjadi model dari karakter yang hendak dikembnagkan di sekolah tersebut, sehingga di contoh, dikagumi, dan diikuti oleh peserta didik yang kemudian diharapkan menjadi gambaran pembentukan karakter Islam yang bisa dilakukan anak sejak dini.

d) Pemasivasi

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa apalagi bagi anak-anak. Apalagi artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Memperhatikan hal itu, maka menurut kepala TK persis Tarogong perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi anak. Beberapa bentuk dan cara memotivasi yang dilakukan di TK Persis Garut adalah sebagai berikut: pertama, Reward bintang diberikan setiap hari untuk anak yang melakukan minimal 5 kebaikan berhak mendapat 1 bintang. Reward dikumpulkan dan ditukar pada akhir semester dengan voucher sesuai dengan jumlah yang didapatkan. Kedua, Bagi anak yang khatam iqro akan berhak mendapat 1 medali bintang, memberi bintang pada hasil karya anak, pujian dan sebagainya.¹²

¹¹ Wawancara dengan Mardiah. A, Ma., Kepala TK Persis pada tanggal 16 Mei 2015.

¹² Mardiah. A, M a kepala sekolah TK Persis . hasila wawancara mendalam pada tanggal 15 Mei 2015

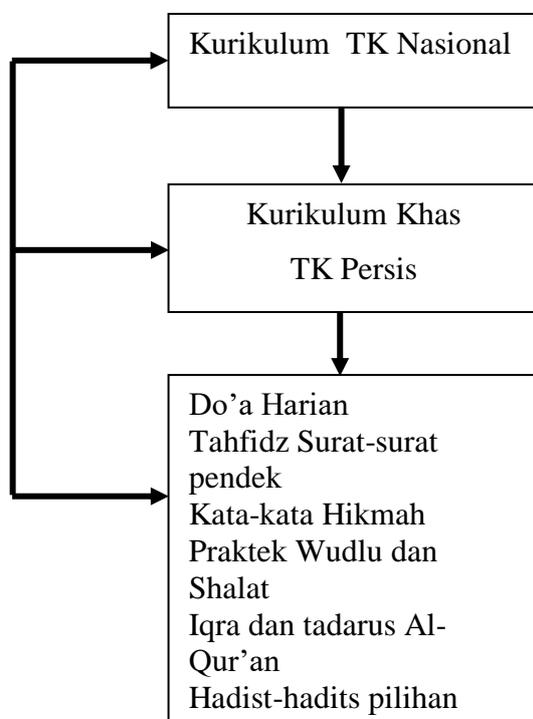
e) Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan di TK Persis terkait program penanaman karakter Islam dilakukan melalui penilaian langsung yang dilakukan oleh guru dan kemudian dikonsultasikan kepada orang tua masing-masing anak sebagai bahan evaluasi lanjutan.

Selain itu, evaluasi dilakukan melalui portofolio dan lembar evaluasi yang dibuat oleh guru. Evaluasi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan, terutama pendidikan karakter Islam. Pada proses awal pendidikan karakter evaluasi merupakan setting limit, dimana ada batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dan tidak harus dilakukan, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sehingga penilaian akan mudah dilakukan.

Bagan. 1

Internalisasi Penanaman nilai-nilai Karakter Islam pada anak usia dini di TK Persis Tarogong Garut



Berdasarkan bagan 1, Implementasi penanaman karakter Islam di TK persis Garut berangkat dari kurikulum secara umum yang digunakan di dinas pendidikan untuk TK yang keluasannya dan kedalamannya sesuai dengan Standar Perkembangan anak usia dini dan Kompetensi yang dikembangkan oleh sekolah itu sendiri yakni program karakter Islam yang menjadi ciri kekhasan TK Persis itu sendiri.

Implementasi penanaman karakter Islam di TK Persis Tarogong Garut dikembangkan menjadi beberapa tahap:

- 1) Kurikulum Nasional adalah kurikulum standar yang wajib dipenuhi dan dilaksanakan oleh semua satuan pendidikan. Aspek perkembangan yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan jenjang TK antara lain: Aspek Agama, Moral, sosial, aspek kognitif, Motorik kasar dan halus,

- 2) Dalam Proses pembelajaran, Kurikulum nasional dikembangkan ke dalam program karakter Islam dan menambah jumlah jam pembelajaran yang dijadikan ciri khas sekolah dan dijadikan program unggulan.
- 3) Pengembangan kurikulum antara lain dilakukan melalui Do'a Harian, Tahfidz Surat-surat pendek, Kata-kata Hikmah, Praktek Wudlu dan Shalat Iqra dan tadarus Al-Qur'an, dan Hadist-hadits pilihan
- 4) pembiasaan.keteladanan, pemitivasian, dan penegakan aturan.

Internalisasi penanaman nilai-nilai karakter Islam pada anak usia dini di TK Persis Garut berupa kegiatan pembelajarn. Dalam kegiatan pambalajaran tersebut meliputi konsep pembelajaran, pendekatan, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

b. Konsep pembelajaran

Konsep pembelajaran TK Persis Tarogong mengemas pembelajaran belajar sambil bermain dengan model pembelajaran atraktif dan variatif, diantaranya:

a) CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Yaitu pembelajaran menyenangkan yang mengarahkan anak belajar secara langsung terhadap objek nyata.

b) Moving Class/Sentra

yaitu model pembelajaran dengan berpindahnya anak ke kelas sesuai pilihan anak. Dimana setiap kelas memfasilitasi seluruh bidang pengembangan yang konsep pembelajarannya berpusat pada anak.

c) Kelompok

yaitu Model pembelajaran kelompok dengan pengaman adalah pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok biasanya menjadi tiga kelompok), masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda. Dalam kegiatan yang berbeda. Dalam harus mampu menyelesaikan 2 – 3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian.

d) Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya

yaitu pembelajaran yang disampaikan melalui kegiatan-kegiatan aktif seluruh anak dengan mengedepankan tauladan

e) Proyek

Merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah terkait dengan projek dan tugas-tugas bermakna lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di Tk Persis Garut, pada tanggal 15 Mei 2015 disebutkan bahwa proses pembelajaran terkait dengan penanaman karakter Islam diawali sejak pagi hari yakni diawali sejak kedatangan anak, kemudian didalam kelas, diluar kelas, dialam terbuka, dimasjid, bahkan di ruang bermain.¹³

c. Pendekatan pembelajaran

Berdasarkan studi dokumentasi, pembelajaran di TK Persis dilaksanakan dalam suasana yang menarik dan menyenangkan, suasana yang akrab, terbuka, dan hangat antara peserta didik dengan pendidik. Selain hal tersebut, metode pembelajaran

¹³ Ucu Karwati S.Pd,AUD. Guru Kelas B7 TK Persis Garut.

diarahkan berpusat pada peserta didik, guru sebagai fasilitator mendorong peserta didik agar mampu belajar aktif, kreatif, baik secara fisik maupun mental.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran di TK Persis terdapat dua jenis pendekatan yaitu pendekatan Pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) dan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Berdasarkan uraian tersebut, proses pembelajaran yang dilakukan di TK Persis Garut dilakukan dengan dua pendekatan, dalam suasana yang menyenangkan dan hangat antara pendidik dan peserta didik.

d. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan (pembelajaran) dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁴

Metode pembelajaran digunakan sebagai salah satu cara untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Penggunaan berbagai alternatif metode diharapkan dapat memunculkan berbagai kegiatan peserta didik atau terciptanya hubungan edukatif (*educative interaction*).

Berdasarkan hasil dokumentasi dilapangan, metode pembelajaran diarahkan berpusat pada peserta didik, dengan menempatkan guru sebagai fasilitator yang mampu mendorong anak agar belajar aktif kreatif dan mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal. Maka, metode pembelajaran yang digunakan di TK Persis Garut antara lain: metode hafalan, Tanya jawab, penugasan, demonstrasi dan metode pemecahan masalah.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu bagain yang integral dari proses pendidikan. Media pembelajaran dalam pendidikan karakter Islam dapat dipahami sebagai sarana dan prasarana yang fungsinya dapat dipergnakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan karakter Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil pengamatan selama penelitian, media yang digunakan untuk menunjang penanaman karakter Islam di TK Persis Garut pada dasarnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran materi yang akan disampaikan, serta berkaitan dengan situasi dan kondisi.¹⁵

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru di TK Persis secara umum tidak jauh berbeda dengan media pembelajaran pada umumnya seperti Buku cerita bergambar, media proyektor, media audio visual, media visual, tetapi ada yang unik dimana diruang khusus digunakan media pembelajaran yang terbuat dari barang-barang bekas di sulap dengan kreativitas yangtinggi sehingga layak digunakan media pembelajaran di Tk tersebut. Penggunaan media barang-barang bekas tersebut juga memberikan pendidikan karakter secara tidak langsung yakni anak-anak harus menjaga lingkungan dan memanfaatkannya.

¹⁴ Listia Ningrum S.Pd,I Wawancara mendalam dengan bagian kurikulum di TK Persis

¹⁵ Ucu Karwati S.Pd,AUD , guru B7 TK Persis Garut

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Internalisasi Penanaman nilai-nilai Karakter Islam di TK Persis Garut

1. Faktor pendukung
 - a. Kelengkapan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah yang cukup memadai atau refresentatif dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Tersedianya program pembelajaran khas sekolah terutama program pengembangan karakter Islam.
 - c. Memilikinya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki syarat kualifikasi dan kompetensi sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Faktor Penghambat
 - a. Secara umum program pembelajaran berbasis karakter yang digunakan di TK Persis Garut dalam pelaksanaannya masih mengalami kesulitan, karena secara baku belum tertuang dalam silabus khusus program pengembangan karakter baru disosialisasikan dan diintegrasikan dalam kurikulum dinas pendidikan, sehingga masih perlu penyempurnaan dan peningkatan.
 - b. Sifat pribadi peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda juga mempengaruhi keefektifan dalam penanaman karakter Islam
 - c. Sosialisasi Penanaman karakter Islam disekolah tidak secara kontinyu di informasikan kepada orang tua siswa.

Untuk mengantisipasi hambatan-hambatan tersebut maka pihak sekolah dan guru-guru perlu melakukan upaya-upaya sbagai berikut:

1. Program pengembangan karakter Islam di tuangkan pada kurikulum khusus pengembangan karakter Islam secara tertulis.
2. Penanaman karakter Islam perlu memperhatikan sifat dan karakteristik usia anak sehingga penanaman karakter bisa terimplementasi dengan baik.
3. Perlu sosialisasi kepada orang tua supaya ada kesinambungan antara pihak sekolah dan orang tua dalam tercapainya pendidikan karakter Islam pada anak.

4. Dampak atau Hasil dari Internalisasi Penanaman nilai-nilai Karakter Islam di TK Persis Garut

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, Evaluasi implementasi penanaman karakter Islam di TK Persis Garut meliputi penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik. Penilaian dilakukan sebagai berikut:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk pembiasaan dan pemotivasian secara berkala dan berkelanjutan.
- b. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi perkembangan peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan perkembangan peserta didik, dan memperbaiki proses pembelajaran.
- c. Penilaian sikap spiritual dan akhlak mulia yang dilakukan melalui Pengamatan terhadap prilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan hasil dokumentasi, ditemukan bahwa TK Persis Garut mempunyai format khusus dalam penyampaian laporan perkembangan peserta didik melalui buku rapot khas sekolah untuk aspek akhlak dan ketaatan beribadah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di TK Persis Tarogong yang mempertahankan nilai-nilai keIslaman dengan dan mengintegrasikannya melalui pendidikan formal yang dimungkinkan mempunyai *civil effect* untuk studi lanjut dalam sektor formal tentu mempunyai implikasi baik terhadap lembaganya itu sendiri, alumni, lembaga pendidikan yang lebih tinggi, dan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan karakter di TK Persis Tarogong yang mempertahankan nilai-nilai keIslaman dibarengi dengan pelaksanaan pendidikan formal setidaknya mempunyai implikasi terhadap perubahan fungsi pendidikan, jumlah siswa, dan fungsi ekonomi.

Di samping itu, dengan bertahannya nilai-nilai karakter Islam juga mempunyai implikasi terhadap terjaminnya pelaksanaan fungsi sistem pendidikan di sekolah, yaitu transmisi dan transfer ilmu pengetahuan Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan pencapaian kader-kader Generasi muda yang Islami. Oleh karena itu, sivitas TK Persis dapat menjadi sedemikian penting karena dapat memerankan suatu peran yang sedemikian dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan data rekap siswa TK Persis Tarogong, yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana hal itu karena TK Persis mampu menciptakan strategi dalam upaya mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang banyak dituju oleh masyarakat dari semua kalangan. Berangkat dari data ini, maka dapat dikatakan TK Persis akan senantiasa eksis karena menyelenggarakan pendidikan formal diimbangi dengan pendidikan karakter Islam untuk menjawab fenomena-fenomena yang berkembang dimasyarakat.

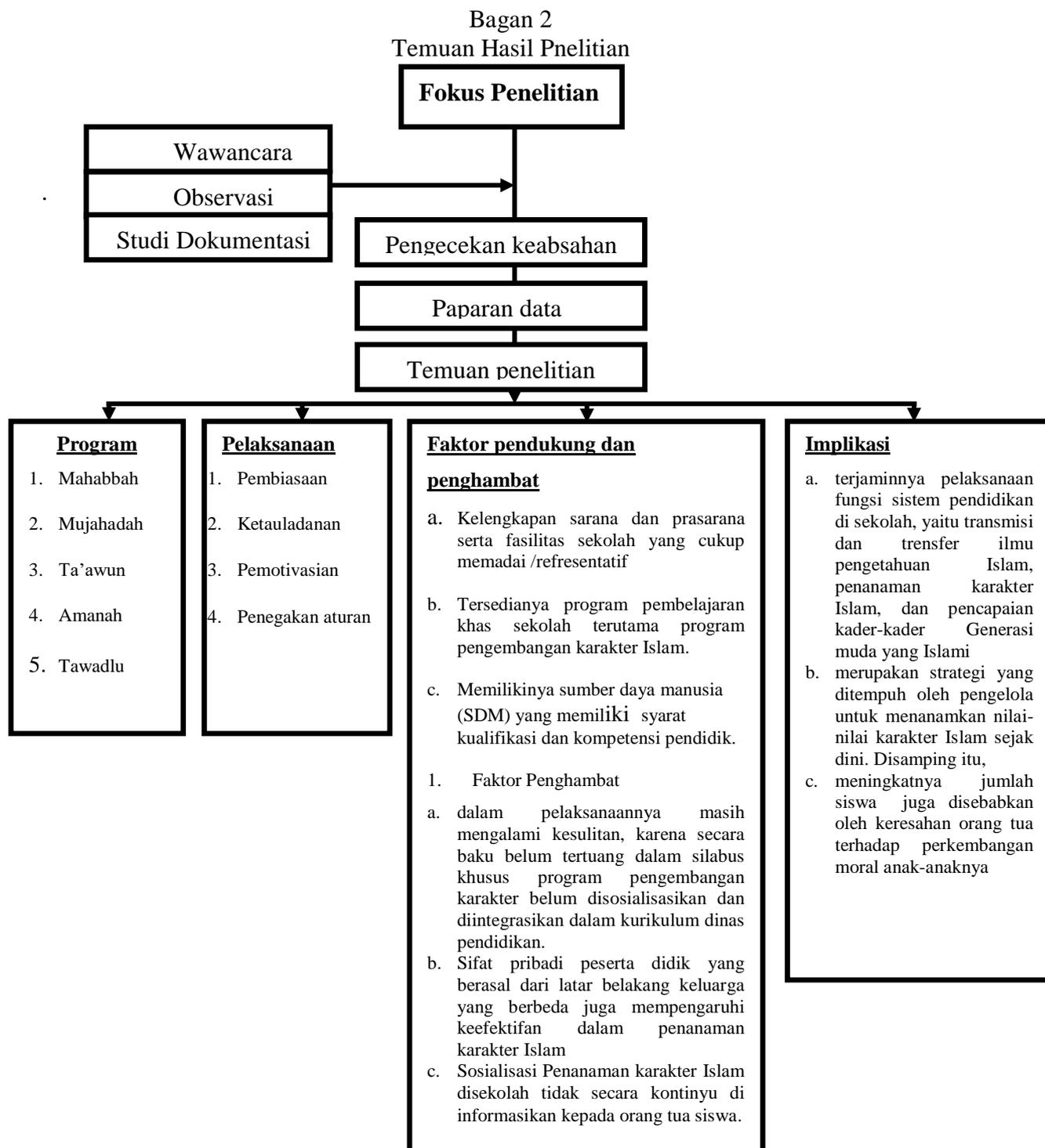
Pelaksanaan pendidikan karakter Islam di TK Persis merupakan strategi yang ditempuh oleh pengelola untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam sejak dini. Disamping itu, meningkatnya jumlah siswa juga disebabkan oleh keresahan orang tua terhadap perkembangan moral anak-anaknya. Karena semakin sibuknya orangtua dan perasaan tidak mempunyai mengawasi langsung terhadap anak-anaknya, maka mereka menganggap TK Persis adalah satu-satunya alternatif terbaik bagi pendidikan mereka.

Menurut Kepala TK Persis mengatakan “..... Dengan didirikannya TK Persis yang menanamkan karakter Islam sejak usia dini telah meningkatkan animo masyarakat, utamanya dari kalangan menengah ke atas untuk memasukan anaknya ke TK Persis, ini menjadikan fungsi ekonomi bagi sekolah menjadi semakin meningkat. Dengan mengembangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki sekolah menjadi nilai tambah bagi pesantren itu sendiri, untuk menunjukkan kualitas dan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan”¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Mardiah A, Ma, Kepala Sekolah TK Persis Tarogong Tanggal 30 April 2015.

Temuan Hasil Penelitian

Temuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Simpulan

Bagian tadi merupakan pembahasan akhir yang melingkupi dua sub bahasan; (1) Simpulan dan (2) Saran. Bahasan simpulan ini disusun berdasarkan pada empat pertanyaan penelitian.

5.1. Simpulan

1. Program karakter yang dikembangkan di TK Persis Tarogong Garut dalam pengembangannya meliputi: Mahabbah, Mujahadah, Ta'awun, Amanah, Tawadlu. Dengan program pengembangan karakter Islam yang dikembangkan oleh TK Persis Garut ini membuat sekolah tersebut memiliki ciri khas dan model baru dan unggul sesuai dengan yang tertuang dalam visi dan misinya.
2. Pelaksanaan penanaman karakter Islam di TK Persis di lakukan dalam pengajaran, pembiasaan, ketauladanan, pemotivasian, dan penegakan aturan yang jelas. Hal itu dilakukan untuk mencetak generasi muda yang Islami .
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penanaman karakter Islam diantaranya faktor pendukung:
 - a. Kelengkapan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah yang cukup memadai atau representatif dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Tersedianya program pembelajaran khas sekolah terutama program pengembangan karakter Islam.
 - c. Memilikinya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki syarat kualifikasi dan kompetensi sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan Faktor Penghambat:
 - a. Secara umum program pembelajaran berbasis karakter yang digunakan di TK Persis Garut dalam pelaksanaannya masih mengalami kesulitan, karena secara baku belum tertuang dalam silabus khusus program pengembangan karakter baru disosialisasikan dan diintegrasikan dalam kurikulum dinas pendidikan, sehingga masih perlu penyempurnaan dan peningkatan.
 - b. Sifat pribadi peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda juga mempengaruhi keefektifan dalam penanaman karakter Islam
 - c. Sosialisasi Penanaman karakter Islam disekolah tidak secara kontinyu di informasikan kepada orang tua siswa.
4. Dampak atau hasil dari Implementasi penanaman karakter Islam di TK Persis Tarogong
 - a. terjaminnya pelaksanaan fungsi sistem pendidikan di sekolah, yaitu transmisi dan transfer ilmu pengetahuan Islam, penanaman karakter Islam, dan pencapaian kader-kader Generasi muda yang Islami
 - b. merupakan strategi yang ditempuh oleh pengelola untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam sejak dini.
 - c. meningkatnya jumlah siswa juga disebabkan oleh keresahan orang tua terhadap perkembangan moral anak-anaknya.

Daftar Pustaka

- Akhmad Rifai, 1996, *Perspektif dan Pebanguna Ilmu dan Teknologi*, PT Gramedia, Jakarta
- Anton M. Moeliono, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Kelima, Balai Pustaka: Jakarta.
- Al-Tarbiyah al-Abna, 2003, Kairo: Dar al-Tauzi' wa al-Nar.
- Al-Raghib al-Ashfahani, *Mu'jam Mufradaat Alfazh Al-Qur'an Al-Karim*
- Arief Rahman, 2002. Redaksi. Sistem Pendidikan di Indonesia, Media Indonesia, Jakarta.
- Elizabeth Harlock, 1981. *Pendidikan Perkembangan anak*, Jilid II
- Fuhaim Musthafa, Manhaj at-Thifi a-Muslim; Dalil al-Mu'alimin wa al-Aba ilaa Al-Tarbiyah al-Abna, 2003, Kairo: Dar al-Tauzi' wa al-Nar
- [http://air hujan-multiply.com/reviews/item/5](http://air.hujan-multiply.com/reviews/item/5)
- Hopidin, 1999, *Model-model Pendidikan Anak Usia Dini*, Ghiyats Alfian Press: Jakarta.
- Lickona, T. 1992, *Educating for Character, How Ours Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Bantam Books, New York.
- Moh. Nazir, 2005, *Metode Penelitian: Ghalia Indonesia*, Bogor Selatan.
- Muhammad al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Din*, Jilid III, op cit, hlm. 202
- Muhammad 'Athiyyah, *Al-Qamus Al-Islamiah*, (Al-Qahirah: Maktabat al-Nadhat al-Mishriyyat, tt), Mujallad 4
- Muhammad bin Yakub al-Fairuz Abadi, *al-Qamus al-Muhith*, tt. hlm. 417. Muhammad bin Mukrim bin Manzhur al-Afriqi, al-Misri, *Lisan al-'Arab*, Mujallad 3
- Nasution, 1988, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Ratna Megawangi, 2004 *Pendidikan Karakter Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*, Star Energy :2004)
- Solehuddin, 1997, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Prasekolah*, FIP IKIP : Bandung
- Thomas Lickona dalam Megawangi, 2003, *Pendidikan karakter...Zakiah Darajat, 2001. Menumbuhkan Minat Beragama dan Pembinaan Akhlak pada Anak Balita*, dalam Rama Furqan, *Bunga Rampai, Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Logos, Jakarta.
- Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Rhaudhotul Atfhal*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Management Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta. 2006.
- Undang-undang, No 20 Tahun 2003, Penjelasan tentang UUSPN, Bab VI pasal 20 ayat 1 dan 3.